

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban untuk mendidik anak bangsa menjadi manusia yang kreatif dan cakap perlu dilakukan. Keberhasilan kemajuan suatu bangsa bertumpu pada anak bangsanya yang dapat menciptakan kualitas diri dari negaranya. Hal ini menuntut agar kemajuan pendidikan harus tetap terjadi, agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efisien. Pencapaian tujuan pembelajaran yang efisien, efektif, dan optimal dapat terwujud, jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar, sekaligus dampak yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, yaitu dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa, dan guru sebagai fasilitator. Pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan di lapangan belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Artinya dalam membentuk siswa menjadi cakap, mandiri dan kreatif masih memerlukan upaya yang sangat besar. Berberapa upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang merupakan salah satu inovasi model pembelajaran berpusat pada siswa, menekankan pada aktivitas berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam pelaksanaannya. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, serta karakteristik siswa yang akan dihadapi.

Karakteristik siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat dan tidak dapat mengidentifikasi faktor-faktor masalah dalam materi pembelajaran, merupakan hal yang sering ditemui saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya tingkat berpikir analitis siswa (cermat, rinci,

dan rasional) dalam pemecahan suatu permasalahan. Faktanya hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu salah satunya pemilihan model pembelajaran yang masih konvensional dan tidak disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional dan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa pasif. Sikap pasif siswa ini akan membentuk pola pikir bahwa sumber belajar utamanya adalah guru, sehingga siswa hanya melakukan penerimaan ilmu belum sampai berpikir analisis pemecahan masalah.

Analisis pemecahan masalah dapat dilakukan melalui pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang merupakan salah satu cara untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah. Aktivitas pembelajaran HOTS menekankan pada mengidentifikasi unsur, faktor penyebab (akar masalah), memberikan argument/pendapat, membuat kesimpulan, menyelesaikan soal dan persoalan yang bersifat terbuka. Aktivitas-aktivitas tersebut membantu siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat/argumentasinya.

Persoalan yang bersifat terbuka dimaknai bahwa, permasalahan tersebut memiliki alternatif jawaban lebih dari satu jawaban, misalnya mengemukakan pendapat tentang upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam. Upaya yang dilakukan dalam pelestarian sumber daya alam tersebut, setiap siswa memiliki cara berbeda dalam pelaksanaannya. Secara tidak langsung pembelajaran HOTS dalam materi ini sudah terlaksana karena siswa diminta menyampaikan pendapatnya sesuai dengan analisis pemikiran siswa. Tujuan pengintegrasian HOTS ini yaitu agar siswa mampu berfikir secara analitis dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi suatu permasalahan. Pengintegrasian HOTS berfungsi agar siswa terbiasa berfikir secara kritis dan logis disetiap permasalahan yang akan diberikan dan dicari solusinya.

Pembelajaran HOTS dapat berjalan dengan baik, jika dalam pengintegrasian dikemas dengan model pembelajaran yang efektif pula, salah satunya yaitu model pembelajaran TPS. Model pembelajaran TPS ini adalah model pembelajaran dengan

pola belajar tutor sebaya (*peer tutoring*) dan belajar secara kooperatif. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kesadaran diri dan melatih keterampilan siswa mengenai tanggung jawab, kepedulian, dan jiwa demokrasi. Pembelajaran HOTS dan model pembelajaran TPS memiliki keterkaitan yaitu melalui model pembelajaran TPS yang menekankan pada berpikir secara berpasangan dapat membantu siswa bertukar pikiran dengan cara berdiskusi bersama teman sebayanya dalam mengidentifikasi dan menganalisis akar permasalahan yang sedang dihadapi. Diskusi ini dapat mempermudah siswa dalam menemukan alternatif jawaban yang diinginkan dari suatu permasalahan melalui variasi jawaban dari setiap siswa yang akan dikemukakan oleh setiap kelompok melalui implementasi model pembelajaran TPS.

Berdasarkan pemikiran inilah, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbasis HOTS pada Siswa Kelas 4 SDN Gayungan II Surabaya Tahun Ajaran 2019-2020”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang membatasi luasnya penelitian yang dilakukan agar lebih bisa fokus untuk dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 4 SDN Gayungan II Surabaya
2. Penelitian ini dilakukan dalam materi pembelajaran 1 Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup (Tema 3) Subtema Keberagaman Mahluk hidup di Lingkunganku (Subtema 2) tahun ajaran 2019-2020.
3. Penelitian ini menerapkan model TPS berbasis HOTS.
4. Penelitian ini dimaksudkan mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis HOTS.
5. Penelitian ini dimaksudkan mengetahui hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2.

6. Penelitian ini dimaksudkan mengetahui keberhasilan pembelajaran berbasis HOTS melalui model pembelajaran TPS pada pembelajaran 1 Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup (Tema 3) Subtema Keberagaman Mahluk hidup di Lingkunganku (Subtema 2) tahun ajaran 2019-2020.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis HOTS pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2 tahun ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis HOTS pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2 tahun ajaran 2019-2020?
3. Bagaimana hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2 tahun ajaran 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, merujuk pada ruang lingkup perkembangan secara makro.

Menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kritis, dan menyenangkan melalui model pembelajaran TPS serta mengintegrasikan pembelajaran HOTS yang mampu melatih siswa berpikir analitis dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pemecahan masalah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, merujuk pada pertanyaan penelitian.

- a. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis HOTS pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2 tahun ajaran 2019-2020.
- b. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model TPS berbasis HOTS pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2 tahun ajaran 2019-2020.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada materi Pembelajaran 1 Tema 3 Subtema 2 tahun ajaran 2019-2020.

E. Manfaat Penelitian

Setelah hasil penelitian ini didapatkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
Bagi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai calon guru di sekolah dasar bermanfaat untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran TPS berbasis HOTS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai bekal pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran TPS yang dapat berguna dalam terjun di dunia pendidikan secara langsung sebagai seorang guru.
 - b. Bagi Siswa
Sebagai sarana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga diharapkan memberikan daya ingat jangka panjang terhadap diri siswa.
 - c. Bagi Guru
Sebagai informasi variasi model kegiatan pembelajaran, untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.
 - d. Bagi Sekolah
Sebagai informasi inovasi baru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sekolah di mata masyarakat dan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.